

**PENGARUH TOTAL ASSETS, TOTAL UTANG, TOTAL  
EKUITAS DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH :**

**Nama : Hendrikson Sinaga**

**Nim : 1700861201275**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Hendrikson Sinaga

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201275

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSETS, TOTAL UTANG, TOTAL EKUITAS DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2022

Pembimbing Skripsi II

Pembimbing Skripsi I

(Dr. Yunan Surono, SE, MM)

(Masnun, S.E, M.S.Ak)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

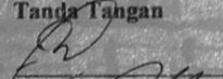
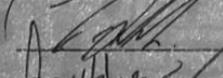
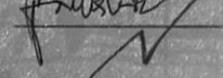
(Anisah, S.E., M.M.)

### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

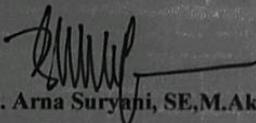
Hari : Kamis  
Tanggal : 10 Februari 2022  
Jam : 13.00 – 15.00  
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	
Masnun, S.E, M.S.Ak	Sekretaris	
Fadil Iskandar, SE, MM	Penguji Utama	
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Anisah, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrikson Sinaga  
NIM : 1700861201275  
Program : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono, SE, MM  
2. Masnun, S.E, M.S.Ak  
Judul Skripsi : **Pengaruh Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022

  
METERAI TEMPEL  
Hendrikson Sinaga  
Nim. 1700861201275

## ABSTRAK

**Hendrikson Sinaga / 1700861201275 / 2022 / Universitas Batanghari /  
Falkutas Ekonomi / Manajemen Keuangan / Pengaruh Total Assets, Total  
Utang, Total Ekuitas Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada  
Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2020 / Pembimbing I Dr. Yunan Surono, SE, MM /  
Pembimbing II Masnun, S.E, M.S.Ak.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara simultan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara parsial Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan pada periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi sebanyak 10 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 4 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih secara simultan dan parsial Total Assets, Total Utang dan Total Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih sedangkan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,685 yang menunjukkan kontribusi variabel independen yaitu X1 Total Assets, X2 Total Utang, X3 Total Ekuitas, X4 Penjualan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Laba Bersih sebesar 68,5%, sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulannya adalah pengujian simultan Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung  $>$  F tabel ( $13,525 > 2,90$ ). Berdasarkan uji parsial, Total Assets tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih karena thitung  $<$  ttabel, yaitu ( $0,230 < 2,09$ ). Total Utang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih karena thitung  $<$  ttabel, yaitu ( $-2,995 < 2,09$ ). Total Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih karena thitung  $<$  ttabel ( $-1,164 < 2,09$ ). Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih karena thitung  $>$  ttabel, yaitu ( $5,114 > 2,09$ ).

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dan menambah populasi penelitian, serta dapat menambahkan variabel lain yang

dianggap berpotensi mempengaruhi perubahan harga saham agar diperoleh kesimpulan dan cakupan yang lebih luas.

### **ABSTRACT**

**Hendrikson Sinaga / 1700861201275 / 2022 / Batanghari University / Faculty of Economics / Financial Management / The Effect of Total Assets, Total Debt, Total Equity and Sales on Net Profits in Pharmaceutical Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period / Advisor I Dr. Yunan Suro, SE, MM / Advisor II Masnun, S.E, M.S.Ak.**

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Total Assets, Total Debt, Total Equity and Sales Simultaneously on Net Profits in Pharmaceutical Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period and to determine and analyze the effect of Total Assets, Total Debt, Total Equity and Partial Sales of Net Profit in Pharmaceutical Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period.*

*The data used in this study were obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official websites of each company in the 2015-2020 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The population of the pharmaceutical industry sub-sector companies is 10 companies and a sample of 4 companies is taken.*

*Based on the results of the study that Total Assets, Total Debt, Total Equity and Sales had a significant effect on Net Profit simultaneously and partially Total Assets, Total Debt and Total Equity had no effect on Net Profit while Sales had an effect on Net Profit. Based on the results of Adjusted R Square of 0.685 which shows the contribution of the independent variables, namely X1 Total Assets, X2 Total Debt, X3 Total Equity, X4 Sales can affect the dependent variable, namely Net Profit of 68.5%, while the remaining 31.5% is influenced by other variables outside of this research.*

*The conclusion is that the simultaneous testing of Total Assets, Total Debt, Total Equity and Sales have a significant effect on Net Profit, this is evidenced by the calculated F value  $> F$  table ( $13.525 > 2.90$ ). Based on the partial test, Total Assets has no effect on Net Profit because  $t_{count} < t_{table}$ , namely ( $0.230 < 2.09$ ). Total Debt has no effect on Net Profit because  $t_{count} < t_{table}$ , namely ( $-2,995 < 2.09$ ). Total Equity has no effect on Net Income because  $t_{count} < t_{table}$  ( $-1.164 < 2.09$ ). Sales have an effect on Net Profit because  $t_{count} > t_{table}$ , that is ( $5.114 > 2.09$ ).*

*Future researchers are expected to increase the time span of the study and increase the research population, and can add other variables that are considered*

*to have the potential to influence changes in stock prices in order to obtain conclusions and a wider scope.*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas Dan Pernjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Falkutas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini , kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Azizah, S.E, MM, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan

5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Masnun, S.E, M.S.Ak, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si, selaku Ketua Penguji yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Fadil Iskandar, S.E, M.M, selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 2022  
Penulis,

Hendrikson Sinaga  
Nim.1700861201275

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1.1 Manajemen.....	14
2.1.1.2 Fungsi Manajemen .....	15
2.1.1.3 Manajemen Keuangan .....	16
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1.5 Laporan Keuangan .....	18
2.1.1.6 Neraca.....	19
2.1.1.7 Laporan Laba Rugi.....	19
2.1.1.8 Assets (Aktiva).....	21
2.1.1.9 Utang .....	24
2.1.1.10 Ekuitas (Modal).....	27
2.1.1.11 Penjualan.....	28
2.1.1.12 Laba Bersih .....	29
2.1.1.13 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian .....	31
2.1.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.1.3 Kerangka Pemikiran .....	41
2.1.4 Hipotesis Penelitian .....	42

2.2 Metode Penelitian .....	43
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	43
2.2.2 Jenis dan Sumber Data .....	43
2.2.2.1 Jenis Data.....	43
2.2.2.2 Sumber Data .....	44
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
2.2.4 Populasi dan Sampel .....	45
2.2.4.1 Populasi .....	45
2.2.4.2 Sampel.....	46
2.2.5 Metode Analisis Data .....	47
2.2.6 Alat Analisis Data .....	47
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	47
2.2.6.2 Regresi Linear Berganda .....	50
2.2.6.3 Uji Hipotesis .....	51
2.2.7 Operasional Variabel.....	55

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	57
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian .....	59
3.2.1 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	59
3.2.2 PT. Kimia Farma Tbk .....	62
3.2.3 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	67
3.2.4 PT. Tempo Scan Pasific Tbk.....	71

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitan.....	75
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	75
4.1.2 Regresi Linear Berganda .....	79
4.1.3 Uji Hipotesis .....	81
4.2 Pembahasan .....	86

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Rata-rata dan Perkembangan Total Assets .....	5
Tabel 1.2	Rata-rata dan Perkembangan Total Utang .....	6
Tabel 1.3	Rata-rata dan Perkembangan Total Ekuitas.....	7
Tabel 1.4	Rata-rata dan Perkembangan Penjualan .....	8
Tabel 1.5	Rata-rata dan Perkembangan Laba Bersih .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 2.2	Populasi Penelitian Industri Farmasi .....	45
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel .....	46
Tabel 2.4	Sampel Penelitian .....	47
Tabel 2.5	Operasional Variabel .....	56
Tabel 4.1	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	76
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	80
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.6	Hasil Uji t .....	83
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	61
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk .....	64
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .....	69
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific Tbk .....	73
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedatisitas .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Tabulasi Data .....	99
Lampiran 2	Tabel F.....	103
Lampiran 3	Tabel t.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, dan menciptakan inovasi baru. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal.

Pada umumnya hampir seluruh kegiatan perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba. Meskipun demikian memperoleh laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Masih banyak berbagai tujuan lain seperti memberi kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran

berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya (Astuti, 2018).

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerjasama. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan (Pratiwi, 2019). Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah mengelola pemasukan dan pengeluaran yang sudah ada dalam bentuk laporan keuangan, baik yang berbentuk neraca, laporan laba rugi, laporan kas, maupun laporan keuangan lainnya per periode.

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Sofyan (2015:107) Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan ini menggambarkan tiga posisi keuangan. Pertama assets/aktiva, merupakan harta yang dimiliki perusahaan berperan dalam operasi perusahaan misalnya, kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain. Kedua kewajiban/utang, merupakan saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Ketiga ekuitas, merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurang kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

Menurut Kasmir (2014:8) laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan merupakan

komponen keuangan yang terdapat didalam neraca dan laporan laba rugi, yang terdiri dari total assets, total utang, total ekuitas, penjualan dan laba bersih. Alasan peneliti memilih komponen keuangan tersebut dikarenakan untuk melihat seberapa besar pengaruh kekayaan yang dimiliki perusahaan serta penjualan yang didapatkan perusahaan selama periode penelitian terhadap perolehan laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini mengamati Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Perusahaan Industri Farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang dalam kegiatan operasionalnya memproduksi produk-produk obat terutama dalam hal kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), industri farmasi dan kosmetik termasuk juga industri obat tradisional menjadi salah satu sektor andalan. Artinya, kelompok industri ini diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, era industri 4.0 merupakan momentum untuk melakukan transformasi digital yang akan dapat menciptakan nilai tambah baru dalam industri farmasi dan kosmetik. Misalnya, pemanfaatan teknologi dan kecerdasan digital mulai dari proses produksi dan distribusi ke tingkat konsumen melalui *e-commerce* (<https://kemenperin.go.id>). Alasan peneliti memilih sub sektor ini dikarenakan perusahaan farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Di samping itu, Sub Sektor Industri Farmasi sangat

penting bagi Indonesia karena perusahaan-perusahaan ini menghasilkan produk untuk kepentingan manusia akan obat yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap waktu, apabila tingkat kesehatan masyarakat sedang menurun. Maka, sub sektor ini akan tetap bertahan terhadap krisis yang terjadi dibandingkan dengan sektor lain.

Jumlah emiten di Sub Sektor Industri Farmasi ini terdiri dari 10 perusahaan, akan tetapi peneliti hanya memilih 4 perusahaan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Perusahaan Berikut ini merupakan gambaran data keuangan perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi periode 2015-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Laba Bersih:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Perkembangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.376.278	1.531.365	1.640.886	1.682.821	1.829.960	1.986.711	33,29%
2	KAEF	3.434.879	4.612.562	6.096.148	9.460.427	18.352.877	17.562.816	101,40%
3	TSPC	2.796.111	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.529.557	3.849.516	30,68%
4	SIDO	6.284.729	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.769	9.104.657	33,49%
Rata-Rata		3.472.999	3.929.337	4.582.533	5.587.713	8.021.291	8.125.925	57,87%
Perkembangan		-	13,14%	16,62%	15,15%	43,55%	1,30%	17,95%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Assets perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai perkembangan Total Assets tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 43,55%, sedangkan nilai perkembangan Total Utang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,30%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 8.125.925, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 3.472.999.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Total Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Perkembangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	402.760	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	39,99%
2	KAEF	1.378.319	2.341.155	3.523.628	6.103.967	10.939.950	10.457.144	128,32%
3	TSPC	197.797	229.729	262.333	435.014	464.850	627.776	73,71%
4	SIDO	1.947.588	1.950.534	2.352.891	2.437.126	2.581.733	2.727.421	31,63%
Rata-Rata		981.616	1.243.301	1.665.860	2.364.667	3.627.604	3.618.191	81,94%
Perkembangan		-	26,66%	33,99%	41,95%	53,41%	-0,26%	31,15%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Utang perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 akan tetapi tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai perkembangan Total Utang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 53,41%, sedangkan nilai perkembangan Total Utang terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,26%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar

Rp. 3.627.604, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 981.616.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Perkembangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	973.517	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	30,09%
2	KAEF	2.056.559	2.271.407	2.572.520	3.356.459	7.412.926	7.105.672	78,34%
3	TSPC	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	3.221.740	24,48%
4	SIDO	4.337.140	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	6.377.235	34,29%
Rata-Rata		2.491.383	2.686.036	2.916.673	3.223.046	4.393.687	4.507.734	44,98 %
Perkembangan		-	7,81%	8,59%	10,50%	36,32%	2,60%	13,16%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Ekuitas perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 akan tetapi tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan nilai perkembangan Total Ekuitas tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 36,32% sedangkan nilai perkembangan Total Ekuitas terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,60%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4.507.734, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 2.491.383.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Penjualan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Perkembangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.699	32,65%
2	KAEF	4.860.371	5.811.502	6.255.312	7.636.245	9.400.535	10.006.173	51,44%
3	TSPC	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434	3.335.411	35,47%
4	SIDO	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	10.993.842	10.968.402	29,18%
Rata-Rata		4.141.622	4.740.726	4.992.565	5.546.828	6.318.708	6.534.921	38,00%
Perkembangan		-	14,47%	5,31%	11,10%	13,92%	3,42%	9,64%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Penjualan perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai perkembangan Penjualan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,47%, sedangkan nilai perkembangan Penjualan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,42%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 6.534.921, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 4.141.622.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun						Perkembangan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	152.083	107.894	162.249	200.651	221.783	162.072	12,81%
2	KAEF	265.549	271.579	331.707	401.792	15.890	20.425	-92,31%
3	TSPC	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	53,26%
4	SIDO	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154	834.369	37,96%
Rata-Rata		346.081	351.373	396.274	451.668	410.129	487.721	31,98%
Perkembangan		-	1,53%	12,78%	13,98%	-9,20%	18,92%	7,60%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi cenderung meningkat. Dengan nilai perkembangan Laba Bersih tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 18,92%, sedangkan nilai perkembangan Laba Bersih terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar -9,20%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 487.721, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 346.081.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2015) menunjukan bahwa asset berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pengaruh yang negatif artinya semakin tinggi asset maka laba yang dihasilkan semakin kecil, sebaliknya jika laba bersih naik maka biaya produksi turun. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mayasari (2018) mengatakan bahwa total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang artinya semakin banyak total

hutang yang ada diperusahaan maka laba yang diterima akan semakin kecil begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Amini (2021) menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016-2020 serta secara parsial terdapat pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016-2020. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulan Novialita & Frediansyah (2019) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dimana ketika penjualan meningkat maka laba bersih akan ikut meningkat, sedangkan ketika penjualan menurun maka laba bersih perusahaan akan ikut menurun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Total Asset, Total Hutang, Total Ekuitas dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Total Asset pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami

fluktuasi, di indikasi mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 17,95%.

2. Perkembangan Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 akan tetapi tahun 2020 mengalami penurunan, di indikasi mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 31,15%.
3. Perkembangan Total Ekuitas pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 akan tetapi tahun 2020 mengalami penurunan, di indikasi mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,16%.
4. Perkembangan Penjualan pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, di indikasi mempengaruhi laba bersih dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,64%.
5. Perkembangan Laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,60%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara simultan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara parsial Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara simultan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara parsial Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

### **1. Praktis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sehingga dimanfaatkan untuk kepentingan empirik di lapangan terutama yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam memahami pentingnya strategi meningkatkan laba bersih.

### **2. Teoritis**

Sebagai penambah wawasan yang berhubungan dengan Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Menurut Kasmir (2016:12) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Handoko (2017:19) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Terry G.R dan leslie (2010;16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mennetukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Fuad (2013:8) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Adapun fungsi–fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: menurut Sukarna (2011:10), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

#### **1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta–fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan–perkiraan atau asumsi–asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan–kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### **2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam–macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang–orang (pegawai), terhadap kegiatan–kegiatan ini, penyediaan faktor–faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

#### **3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)**

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai

tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

#### **4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

#### **2.1.1.3 Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:4) manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan asset-asset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen asset.

Menurut Sartono (2014:18) Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya murah dengan biaya murah serta usaha menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Brigham dalam Kasmir (2016:62), mengemukakan pendapatnya bahwa

manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk memanager uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlihat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya tujuannya mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

#### **2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi) keputusan yaitu (Rahmadini, 2016) :

- a. Keputusan investasi merupakan hal yang paling penting ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal itu dimulai dengan penetapan jumlah aktiva yang ingin dimiliki oleh perusahaan.
- b. Keputusan pendanaan yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan, termasuk juga politik deviden.
- c. Keputusan manajemen aktiva yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktivaaktiva harus dikelola seefisien mungkin.

### **2.1.1.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Laporan keuangan Menurut Kasmir (2016:27) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2010:5) Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi untuk mengambil keputusan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan ini kemudian di analisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan menentukan langkah yang dilakukan perusahaan sekarang maupun di masa datang dengan melihat berbagai persoalan baik itu kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

### **2.1.1.6 Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (uang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan (Kasmir, 2010:30). Menurut Jumingan (2011:3) neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), utang (liabilities), dan modal sendiri( owners equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat tutup buku yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Menurut Munawir (2010:13) neraca adalah laporan tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu setiap perusahaan di haruskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun Pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat di buat pada saat tertentu untuk menegetahui kondisi perusahaan saat di perlukan, biasanya hal ini sering di lakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

### **2.1.1.7 Laporan Laba Rugi**

Menurut Danang (2013:41) laporan laba rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode.

Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi. Berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi (Kasmir, 2014:46-47):

- a. Penjualan (Pendapatan)
- b. Harga Pokok Penjualan (HPP)
- c. Laba Kotor
- d. Biaya Operasi
- e. Laba Kotor Operasional
- f. Penyusutan (Depresiasi)
- g. Pendapatan Bersih Operasi
- h. Pendapatan Lainnya
- i. Laba Sebelum Bunga dan Pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- j. Biaya Bunga
- k. Laba Sebelum Pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- l. Pajak

- m. Laba Sesudah Bunga dan Pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- n. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut Danang (2013:44) ada dua bentuk penyusunan laporan laba rugi, yaitu langkah tunggal (*single step*) dan langkah berganda (*multiple step*). Langkah tunggal dimana semua penghasilan dari manapun sumbernya dijumlahkan menjadi satu, dan jumlah ini kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan dan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi. Sedangkan pada langkah berganda terdapat beberapa tahap yang perlu diikuti sebelum diperoleh angka besarnya pendapatan bersih (*net income*).

#### **2.1.1.8 Assets (Aktiva)**

Menurut Kasmir (2014:39) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang di miliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Jumingan (2011:13) aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang di miliki perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hanafi (2014:51) dalam bukunya analisis laporan keuangan, aktiva atau asset merupakan sumber ekonomi yang akan di pakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang memakai aktiva tersebut.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya ekonomi yang di miliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi

perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:31) komponen-komponen aktiva (assets) terdiri dari:

### **1. Aktiva Lancar**

Menurut Kasmir (2014:39) aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat di uangkan ( ditunaikan) pada saat di butuhkan dan paling lama satu tahun. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- a. Kas, atau uang tunai yang dapat di tunaikan untuk membiyai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum di butuhkan dalam operasi.
- c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- e. Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/ belum laku dijual.
- f. Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.

- g. Biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain.

## **2. Aktiva Tetap**

Menurut Munawir (2010:17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya tampak. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

Menurut Danang (2013:28) aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu. Komponen aktiva tetap berwujud terdiri dari (2014:39):

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Mesin
- d. Kendaraan
- e. Lainnya

Menurut Munawir (2010:17) aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:39) aktiva tetap tidak berwujud adalah hal yang dimiliki perusahaan, seperti:

- a. Hak Paten
- b. Merek Dagang

- c. *Goodwill*
- d. Lisensi
- e. Lainnya

### **3. Aktiva Lainnya**

Menurut Munawir (2010:18) aktiva lainnya adalah aktiva yang menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:39) aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah:

- a. Bangunan yang masih dalam proses
- b. Piutang jangka panjang
- c. Tanah dalam pembicaraan
- d. Lainnya

#### **2.1.1.9 Utang**

Munawir (2010:18) berpendapat bahwa “hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”, Menurut Fahmi (2015:160): “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”

Menurut Fahmi (2015:162) secara umum liabilities (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan yaitu:

## **1. Hutang Jangka Pendek**

Hutang ini memiliki waktu jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Dalam akuntansi, hutang jangka pendek dan pelunasannya akan tercatat setiap periodenya pada laporan keuangan. Pada umumnya, hutang ini terjadi untuk keperluan jual beli perusahaan, contohnya pembelian bahan baku, bahan mentah atau barang jadi yang untuk dijual kembali. Tujuan adanya hutang jangka pendek bagi perusahaan adalah untuk mempercepat perputaran keuangan, sehingga pada saat pembayaran, barang tersebut telah terjual. Jadi secara sistemnya, yang membayar hutang secara tidak langsung adalah customer atau pelanggan, bukan perusahaan. Ini tidak akan mengganggu atau mengurangi modal maupun keuntungan pada laporan keuangan. Contoh hutang jangka pendek yang adalah sebagai berikut :

### **a. Hutang dagang atau utang jasa**

Hutang yang timbul akibat adanya transaksi pembelian barang atau jasa dari pihak luar. Barang dan jasa tersebut bisa untuk penjualan kembali, atau untuk kelancaran kegiatan perusahaan, misalkan pembelian perlengkapan kantor atau jasa cleaning service dan maintenance peralatan.

### **b. Dividen**

Dividen terjadi ketika perusahaan merupakan jenis perseroan dan memiliki saham di IDX. Pembagian dividen terjadi setiap periode akuntansi, dan akan masuk dalam laporan keuangan.

c. Hutang biaya

Pengeluaran yang dilakukan perusahaan secara rutin, biasanya jatuh temponya setiap bulan dan masuk dalam beban, contohnya biaya listrik, air, telepon, internet dan pulsa.

d. Pendapatan diterima dimuka

Hutang ini terjadi ketika konsumen telah membayar sejumlah uang kepada perusahaan, namun belum menerima barang atau jasa dari perusahaan. Hutang jangka pendek jenis ini tidak dalam bentuk uang, tetapi tetap termasuk dalam golongan utang, karena adanya kewajiban perusahaan yang belum terselesaikan.

e. Hutang wesel

Hutang dalam bentuk uang tunai kepada pihak tertentu, dengan menggunakan perjanjian hitam diatas putih sebagai bentuk bukti, tanpa menggunakan jaminan apapun.

## **2. Hutang Jangka Panjang**

Menurut Fahmi (2015:167) penjelasan non current liabilities adalah sebagai berikut: “Non current liabilities atau long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.”

Sebagian orang pernah melakukan transaksi hutang piutang pada pihak tertentu baik lembaga resmi maupun pinjaman pribadi perorangan. Hutang ini

merupakan sebuah kewajiban yang harus dilunasi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat di awal. Jika Anda mengajukan hutang pada lembaga resmi seperti bank atau koperasi maka ada syarat dan ketentuan yang harus Anda patuhi. Berbicara mengenai hutang, mungkin banyak diantara Anda yang belum tahu kalau ternyata hutang dapat dibedakan menjadi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Masing-masing jenis hutang berdasarkan jangka waktunya ini pun masih dapat dibedakan lagi menjadi beberapa jenis.

Pengertian dari hutang jangka panjang adalah kewajiban untuk melunasi pinjaman tertentu dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Jangka waktu 1 tahun ini merupakan 1 periode akuntansi yang dihitung dari tanggal pembuatan neraca hutang. Pembayaran jenis hutang ini dapat dilakukan dengan kas ataupun diganti dengan aset tertentu.

#### **2.1.1.10 Ekuitas (Modal)**

Menurut Sunyoto (2013:32) Modal adalah sebagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan hutang yang ada. Sedangkan menurut Munawir (2014:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal perusahaan umumnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan. Berkurangnya modal perusahaan, umumnya disebabkan oleh penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden, dan adanya kerugian. Penyajian

modal di dalam neraca perusahaan yang satu dengan lainnya berbeda (Danang, 2013:32). Komponen modal menurut Kasmir (2014:44) antara lain:

- a. Modal Disetor
- b. Aigo Saham
- c. Laba Yang Ditahan
- d. Cadangan Laba
- e. Lainnya

#### **2.1.1.11 Penjualan**

Menurut Moekijat (2014:288) mengemukakan bahwa Penjualan adalah sebagai berikut: “Penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang di tawarkan serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua pihak”

Menurut Amin Wijaya (2012:92) mendefinisikan penjualan sebagai berikut: “Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan yaitu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar”.

Sedangkan menurut Hery (2011:123) mendefinisikan Penjualan sebagai berikut: “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit”.

Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non tunai. Penjualan tunai adalah pembayaran atas barang dagangan yang diterima secara tunai (lunas).

Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya tidak dapat diterima secara tunai, sehingga menimbulkan piutang (pembayaran dilakukan saat jatuh tempo). Dengan meningkatnya tingkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan akan meningkat dan adanya fundamental perusahaan yang kuat sehingga kita dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang industrinya sama (Wahyudiono 2014:65).

#### **2.1.1.12 Laba Bersih**

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2014:102) bahwa laba adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelle & Megawati (2013:62), bahwa laba merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Menurut J. Wild (dalam Subramanyan, (2013:22), bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan berdasarkan atas dasar akuntansi akrual. Jenis-jenis laba terdiri dari yaitu:

- a. Laba bersih
- b. Laba bruto

- c. Laba usaha
- d. Laba ditahan

Laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu:

- a. Komponen Operasi dan Non Operasi
- b. Komponen Berulang dan Tidak Berulang

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hendriksen (2014:329), bahwa konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis, diantaranya adalah:

- a. Konsep Laba Ekonomi
- b. Konsep Laba Akuntansi.

Pengertian laba di ungkapkan oleh Zaki Baridwan (2010:31) (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Contoh : laba dari penjualan aktiva tetap”.

Menurut Kasmir (2014:303) laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Sasongko (2014) laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2016). Menurut Harisson, *et al.* (2012:11) menyatakan bahwa laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang

menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Selanjutnya Menurut Harisson, *etal.* (2012:13), laba bersih diperoleh apabila total pendapatan melampaui total beban. Dalam akuntansi, kata “bersih” merujuk pada jumlah setelah pengurangan. Jadi, laba bersih adalah sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, dimana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan. Konsep laba dalam struktur teori akuntansi dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan sintaksis, semantis, dan pragmatis. Konsep laba secara sintaksis yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikannya, secara semantis yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari dan secara pragmatis yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur dan tahu apa artinya.

#### **2.1.1.13 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian**

##### **1. Hubungan Total Assets Terhadap Laba Bersih**

Pengaruh Total Assets Terhadap Laba Bersih didapatkan dari laba yang telah dikurangi beban operasional dan pajak menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan keuntungan. Total Aset adalah Jumlah Kewajiban dan Ekuitas. Total aset adalah jumlah dari aktiva lancar dan jangka panjang sendiri oleh perusahaan. Aset lebih berarti bahwa perusahaan bisa memiliki pangsa pasar yang besar dalam industri dan pesaing akan memiliki waktu yang sulit mendapatkan

entr sehingga hal itu berpengaruh terhadap laba bersih. Semakin tinggi rasio perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Masril, 2018).

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara total assets terhadap laba bersih. Menurut Sartono (2006:132) hubungan total assets terhadap laba bersih yaitu dapat menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan pada akhirnya akan menghasilkan laba. Menurut Halim (2007:78) pengaruh total assets terhadap laba bersih adalah semakin cepat tingkat total aktivanya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat mempengaruhi laba bersih setiap tahunnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa total aktiva (assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Hal tersebut dikarenakan total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap sangat mendukung kegiatan perusahaan secara keseluruhan, karena tanpa total aktiva maka perusahaan perbankan tidak dapat beroperasi secara baik.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubal Khoir (2019) menyatakan bahwa Total Assets tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance tahun 2010-2017. Hal ini dikarenakan kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan

aktiva aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan dan perusahaan tidak menggunakan aktiva sepenuhnya untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga disaat aktiva perusahaan meningkat laba perusahaan tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.

## **2. Hubungan Total Utang Terhadap Laba Bersih**

Semua perusahaan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, dana tersebut ada yang berasal dari pemilik perusahaan atau modal sendiri, dan adapula yang berasal dari pihak luar atau hutang, Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang di terima perusahaan adalah modal, Bagi perusahaan yang memiliki modal besar akan dengan mudah untuk mengembangkan usahanya demi tercapainya laba yang optimal, tetapi berbeda dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan modal. Bagi perusahaan yang memiliki keterbatasan modal jalan satu-satunya untuk mengembangkan usahanya adalah dengan hutang untuk dapat mengembangkan usahanya dan untuk mencapai laba yang optimal (Nazia Safitri, 2010).

Menurut Narafin (2013:334) hubungan total utang terhadap laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Damayanti (2020) menyatakan bahwa total utang berpengaruh terhadap laba bersih pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dimana semakin banyak utang yang dipinjam perusahaan pada kreditor membuat modal yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga modal tersebut bisa memperluas kegiatan produksi suatu perusahaan dan diharapkan pula dapat meningkatkan laba yang besar bagi perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Arifelana Mendra (2021) menyatakan bahwa Total Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang tidak menjamin manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Total hutang mungkin memiliki pengaruh terhadap laba, tetapi belum tentu mampu mendorong pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba agar dinilai baik oleh investor dan auditor demi keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang.

### **3. Hubungan Total Ekuitas Terhadap Laba Bersih**

Modal merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan usaha. Semakin besar kegiatan usaha maka akan semakin besar juga modal yang dibutuhkan perusahaan. Menurut Hanafi (2014:76) membesarnya modal mencerminkan terjadinya peningkatan aktivitas perusahaan. Peningkatan aktivitas perusahaan inilah yang dapat mendorong peningkatan laba bersih perusahaan melalui penjualan produk. Di dalam laporan keuangan neraca ekuitas merupakan

selisih antara aktiva dengan kewajiban. Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas terdiri dari modal disetor, saham, laba ditahan, cadangan laba dan modal lainnya.

Modal disetor merupakan setoran dana dalam jumlah tertentu dari pemilik perusahaan biasa disebut ekuitas pemilik (stockholder's equity) dengan tujuan memperoleh saham. Laba ditahan atau biasa disebut retained earning merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Ini artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan devidennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu dengan alasan tertentu. Nilai atau jumlah dari ekuitas pemilik dan laba ditahan mempersentasi nilai kepemilikan perusahaan. Di dalam laporan keuangan neraca ekuitas merupakan selisih antara aktiva dengan kewajiban. Artinya semakin ekuitas meningkat maka semakin besar juga pendapatan atau laba perusahaan dan dapat memenuhi semua kewajibannya Sunyoto (2013).

Menurut (Putri, 2018) hubungan antara total modal/ekuitas dengan laba bersih adalah semakin besar total modal menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar total modal maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu sehingga dapat mempengaruhi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pratiwi (2019) menyimpulkan bahwa total modal berpengaruh terhadap laba bersih pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018. Total modal dapat

mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Iik Mawati (2021) menyatakan bahwa secara parsial ekuitas tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Periode 2018-2019. Hal ini terjadi karena peningkatan ekuitas yang terjadi tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya serta adanya sejumlah faktor yang menyebabkan tidak dapat meningkatkan laba. Salah satu faktornya yaitu adanya peristiwa pelemahan ekonomi global yang mempengaruhi laju pertumbuhan perusahaan.

#### **4. Hubungan Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih karena bila penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka diharapkan akan menaikkan laba bersih pula, selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Menurut Zahara dan Zannati (2018), semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun. Menurut Butar-Butar (2018), naik turunnya jumlah unit terjual atau kuantitas penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan menurun.

Menurut Dwi handayani (2003:10) dalam (Paranesa, 2016) hubungan Penjualan dengan laba menunjukkan adanya pengaruh positif sehingga semakin besar Penjualan, maka semakin besar juga Laba. Penjualan dapat dikatakan sebagai suatu tugas memperkenalkan, mempengaruhi, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat mengetahui barang atau jasa yang ditawarkan, serta mengadakan transaksi atau perjanjian mengenai harga yang menguntungkan kedua belah pihak, jadi di dalam penjualan tercipta suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dengan pembeli. Di dalam perekonomian kita, seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dengan alat tukar yang berupa uang, orang akan lebih mudah memenuhi segala keinginannya, dan penjualan menjadi lebih mudah dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Novialita dan Ferdiansyah (2019) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba laba bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Penjualan yang tinggi akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan penjualan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang artinya jika penjualan naik maka laba bersih akan ikut naik, dimana salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar-kecilnya penjualan. Semakin tinggi penjualan maka pendapatan semakin tinggi, bertambahnya pendapatan di kas akan membuat laba semakin meningkat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020) yang menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba

bersih pada perusahaan manufaktur sektor dasar industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019, hal ini dikarenakan peningkatan penjualannya perusahaan ini tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya. Dengan kata lain meskipun perusahaan mampu meningkatkan penjualan namun terjadi peningkatan pada harga pokok penjualan yang menyebabkan berkurangnya laba bersih.

### 2.1.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Pratiwi, 2019)  Sumber : Skripsi	Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan dan secara parsial diketahui bahwa Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan antar terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2	(Akhkim Kuncorojati, 2016)  Sumber : Skripsi	Pengaruh Total Utang Terhadap Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45.	Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa total utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

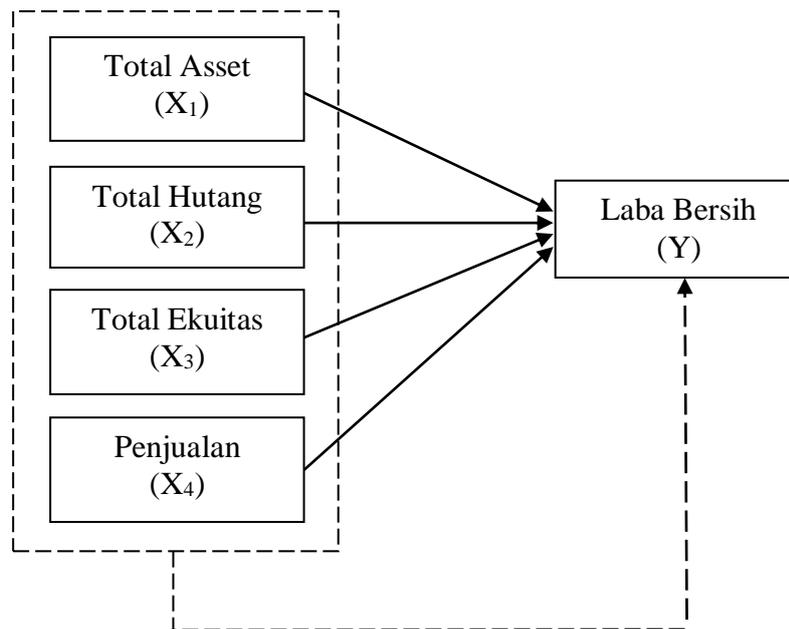
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Putri, 2018)  Sumber: <i>Journal of Economics and Business</i>	Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Secara simultan total persediaan, total aset dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor properti dan real estate pada periode 2012-2016. Sedangkan secara parsial total persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan Modal dan total aset berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor properti dan real estate pada periode 2012-2016.
4	(Zahara & Zannati, 2018)  Sumber : Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT	Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI	Dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
5	Anita Susanti (2015)  Sumber : Skripsi	Pengaruh Utang dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
6	Bunga Teratai (2017)  Sumber : <i>E-Journal Administrasi Bisnis</i> , 2017, Vol. 5, No. 2	Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan dan secara parsial variabel Modal kerja dan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Ade Sastro Miharjo (2019)  Sumber : Jurnal UNIKOM	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal kerja dan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien determinasi dan bernilai positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan modal kerja dan penjualan maka kebutuhan laba bersih juga meningkat.
8	Diana (2020)  Sumber : Jurnal Manajemen, Vol. 7, No. 1	Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa secara parsial hutang dan penjualan tidak berpengaruh serta modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.
9	Wulan Novialita dan Ferdiansyah (2019)  Sumber : Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2018)	Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dapat di simpulkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan dan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	Iik Mawati (2021)  Sumber : Skripsi	Pengaruh Ekuitas Dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Pada PT BRI Syariah Periode 2018-2020	Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya mengenai Pengaruh Ekuitas dan Liabilitas terhadap Laba Bersih pada PT BRI Syariah periode 2018- 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara ekuitas terhadap laba bersih dan terdapat pengaruh signifikan antara liabilitas terhadap laba bersih sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara ekuitas dan liabilitas terhadap laba bersih.

### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Hardani, 2020). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan dan yang menjadi variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan

#### **2.1.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara simultan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Asset, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara parsial terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

## **2.2 Metodologi Penelitian**

### **2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2011:46) metode deskriptif merupakan salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata (Pratiwi, 2019).

### **2.2.2 Jenis Dan Sumber Data**

#### **2.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif Menurut Sugiyono (2012:225) adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan yaitu laporan tahunan yang telah dipublikasikan, berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

### **2.2.2.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015:137) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada saat yang sama, sesuai dengan kategori yang dikumpulkan, data yang digunakan adalah data panel.

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode pengumpulan data yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode dokumentasi. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Mendra, 2021).

Menurut Arikunto (2013:274) metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan

perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Data yang dibutuhkan terdiri atas data sekunder yaitu: gambaran umum perusahaan, laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 yang diunduh dari website perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## **2.2.4 Populasi Dan Sampel**

### **2.2.4.1 Populasi**

Populasi adalah sejumlah keseluruhan individu dari unit analisa yang cirinya akan diduga. Menurut Umar (2017) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

**Tabel 2.2**  
**Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBI	PT. Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: [www.SahamOk.co.id](http://www.SahamOk.co.id)

#### 2.2.4.2 Sampel

Pengertian sampel Menurut Sugiyono (2012:116) adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana yang dimaksud dengan *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Dalam Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	10
2	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangannya berturut-turut dari 2015-2020 baik di <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> IDX	9
3	Perusahaan yang memiliki laba yang bernilai positif selama periode penelitian	7
4	Perusahaan yang memiliki data berdistribusi normal yang di uji melalui aplikasi SPSS 22	4
Jumlah Sampel Penelitian		4

Berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 (empat) perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
3	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
4	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

### 2.2.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

- a. Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dan teori-teori yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:91).
- b. Deskriptif kuantitatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan mendapatkan gambaran secara matematis perhitungan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016:91)

### 2.2.6 Alat Analisis Data

#### 2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam hubungannya dengan pengujian suatu hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh, serta dapat terpenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Albert (2014:156) Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada

beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Noor (2014) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05. Jika signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Asnawi, 2011:178-179). Selain menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dapat juga menggunakan *normal probability plots*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018:161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari arahgaris diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Mutlikorelasi**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti diantara variabel yang terdapat dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance  $> 0,1$  (10 %) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, dan jika nilai tolerance  $< 0,1$  (10 %) menunjukkan bahwa model regresi terdapat multikolinearitas. Apabila nilai VIF  $< 10$  mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan jika nilai VIF  $> 10$  mengindikasikan bahwa model regresi memiliki multikolinearitas (Asnawi, 2011:99-103).

## **3. Uji Autokorelasi**

Menurut Azuar dkk (2013:173) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai  $d$  statistik. Nilai  $d$  statistik ini dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (Dw Test).

- a. Jika nilai D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Albert (2014:158) uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebarkan atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### 2.2.6.2 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2015-2019 yang diambil dari perusahaan sampel berdasarkan runtutan waktu. Menurut Suliyanto (2011:229), Regresi Panel adalah regresi yang menggambarkan panel data atau pool data yang merupakan kondisi dari data *time series* (data runtut waktu) dan

data *cross section* (data silang waktu). Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih, dapat digunakan rumus regresi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Peubah tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X

$X_{it}$  = Peubah bebas untuk unit individu ke-I dan unit ke-t

$X_1$  = Total Assets

$X_2$  = Total Utang

$X_3$  = Total Ekuitas

$X_4$  = Penjualan

I = Unit Cross Section

t = Periode Waktu

e = Error

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha \log \beta_1 X_{1it_1} + \log \beta_2 X_{2it_2} + \log \beta_3 X_{3it_3} + \log \beta_4 X_{4it_4} + e$$

### 2.2.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Mendra, 2021).

Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan terhadap Variabel dependen Laba Bersih dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Tahap-tahap untuk melakukan uji f adalah sebagai berikut:

#### **a. Merumuskan hipotesis**

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4$ , diduga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$ , diduga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

#### **b. Menentukan $F_{tabel}$ dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ .**

#### **c. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$**

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) =  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

### a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4$ , diduga variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$ , diduga variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

### b. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, $t_{hitung} =$ Koefisien Regresi/Standar Deviasi.

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### c. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

### d. Menghitung $t_{tabel}$ (Supardi, 2013:233) menentukan harga $t_{tabel}$ yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) dan $df = n - k - 1$ . Dalam hal ini $n =$ banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyaknya variabel bebas.

## 3. Koefisien Determinasi $R^2$

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya pengaruh Total Assets ( $X_1$ ), Total Utang ( $X_2$ ), Total Ekuitas ( $X_3$ ) dan Penjualan ( $X_4$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat  $K_d$  yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Total Assets ( $X_1$ ), Total Utang ( $X_2$ ), Total Ekuitas ( $X_3$ ) dan Penjualan ( $X_4$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pada hakikatnya nilai  $R$  berkisar antara -1 dan 1, bila  $r$  mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila  $R$  mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

### 2.2.7 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:210) operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing masing variabel. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

- a. Total Assets sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi ( $X_1$ ).
- b. Total Utang sebagai variabel Independent (bebas) dengan notasi ( $X_2$ ).
- c. Total Ekuitas sebagai variabel Independent (bebas) dengan notasi ( $X_3$ ).
- d. Penjualan sebagai variabel Independent (bebas) dengan notasi ( $X_4$ ).
- e. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel dependent (terikat) adalah Laba Bersih dengan notasi ( $Y$ ).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Total Assets/ Aktiva (X <sub>1</sub> )	Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir, 2014:39)	Total Assets = Aktiva Tetap + Aktiva Lancar + Aktiva Lain-Lain	Rupiah	Rasio
2	Total Hutang (X <sub>2</sub> )	Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. (Fahmi, 2015:160)	Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rupiah	Rasio
3	Total Ekuitas/ Modal (X <sub>3</sub> )	Modal adalah sebagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan hutang yang ada. (Sunyoto, 2013:32)	Total Ekuitas = Total Assets - Total Utang	Rupiah	Rasio
4	Penjualan (X <sub>4</sub> )	Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi – transaksi tersebut. (Teratai, 2017)	Penjualan bersih = total penjualan – potongan dan retur penjualan	Rupiah	Rasio
5	Laba Bersih (Y)	Laba bersih ( <i>net profit</i> ) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir, 2014).	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	Rupiah	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam *data-feed* format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut 70 disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta

Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

### **3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan-perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2020. Berikut gambaran umum perusahaan yang akan diteliti:

#### **3.2.1 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk**

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan mulai kegiatan komersilnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di Talavera Office Park, lantai 8-10, jalan letjend T.B. Simatupang No. 22-26, Jakarta 12430 dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,66% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT

Darya Varia Laboratoria Tbk adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa, dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan.

Kegiatan utama PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan, dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk antara lain adalah : Natur-E, EnervonC, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva. Pada tanggal 12 Oktober 1994, PT Darya Varia Laboratoria Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Darya Varia Laboratoria Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp6.200,- per 73 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

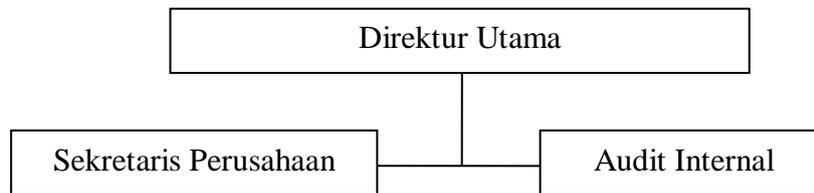
### **Visi**

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia

### **Misi**

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Darya Varia Laboratoria Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebagai berikut :

1. Direktur utama memiliki tugas antara lain mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretarian, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan dan merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
2. Sekretaris perusahaan memiliki tugas antara lain bertanggung jawab atas tersedianya rencan, kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan dan menyimpan arsip atau surat.
3. Audit Internal memiliki tugas antara lain mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit, melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang dikaitkan dengan auditee dan elaksanakan pemeriksaan sistem secara menyeluruh.

### **3.2.2 PT. Kimia Farma Tbk**

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat PT Kimia Farma (Persero) Tbk beralamat di jalan Veteran No.9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa-Medan. PT Kimia Farma (Persero) Tbk mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status PT Kimia Farma (Persero) Tbk di ubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa PN tersebut diubah menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan alat kesehatan Bhineka Kimia Farma disingkat PN Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah status PN tersebut diubah menjadi persero dengan nama PT Kimia Farma Persero.

Pemegang saham pengendali PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah pemerintah RI dengan memiliki satu saham preferen (saham seri A Dwiwarna) dan 90,02% disaham seri B. berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industry makanan dan minuman, dan apotik. Saat ini kimia farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generic, produk kesehatan konsumen (Over The Counter/OTC, obat

herbal dan kosmetik), produk etikal, anti retroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, PT Kimia Farma (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal RP100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 2001 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

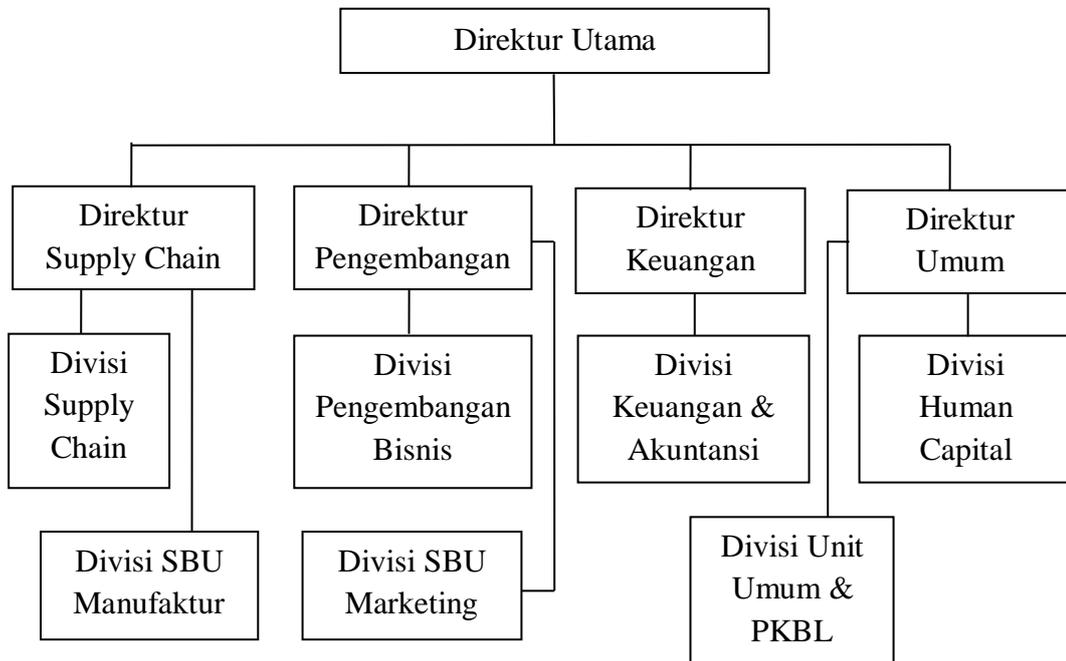
### **Visi**

Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

### **Misi**

- a) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- b) Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan Operational Excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
- c) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Kimia Farma Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Kimia Farma Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama (Dirut), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan dan memimpin pelaksanaan pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
2. Direktur Supply Chain, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain menetapkan pengelolaan lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran yang ada di perusahaan dan mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.
3. Direktur Pengembangan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain menetapkan pengorganisir, mengkoordinasi dan

mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian pengembangan dan menetapkan perencanaan dan pengelola pengembangan produk dan jasa.

4. Direktur Keuangan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain mengelola keuangan perusahaan dan melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan sarana kepada Direktur Utama.
5. Direktur Umum memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi dan menetapkan sistem rekrutmen karyawan.
6. General Manager divisi Suplly Chain memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anantara lain mengelola lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran maupun complain dari pelanggan yang ada di perusahaan dan bertanggung jawab atas lalu lintas transaksi di dalam perusahaan yang meliputi permintaan, penawaran dan complain dari customer.
7. General Manager divisi Pengembangan Bisnis memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain mengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian divisi pengembangan bisnis dan merencanakan, mengembangkan serta mengelola pengembangan produk dan jasa.
8. General Manager divisi Keuangan & Akuntan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anantara lain mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibagian keuangan, membuat laporan secara

periodik kepada atasan, membuat laporan keuangan kepada atasan secara berkala dan menyusun anggaran pendapatan dan belanja perusahaan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

9. General Manager divisi Human Capital memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain merencanakan dan meneliti metode kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja dan mengawasi dan evaluasi kegiatan produksi untuk mengetahui kekurangan dan penyimpanan sehingga dapat dilakukan perbaikan.
10. General Manager SBU Manufaktur memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain bertanggung jawab terhadap kualitas produk obat-obatan yang dihasilkan agar memenuhi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan dan bertanggung jawab atas pengembangan produk obat-obatan yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat digunakan dan diserap oleh pasar.
11. General Manager SBU Marketing memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain melaporkan hasil kerja kepada direktur secara berkala dan mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.
12. Manager unit Umum & PKBL memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain menyusun sasaran, rencana kerja dan anggaran program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan bagian dan rencana kerja dan anggaran, serta pengendalian pelaksanaannya dan

menyelenggarakan kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian anggaran PKBL secara nasional.

### **3.2.3 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

PT. Sidomuncul bermula dari sebuah industri rumah tangga pada tahun 1940, dikelola oleh Rakhmat Sulistio di Yogyakarta yang dibantu oleh tiga orang karyawan. Banyaknya permintaan terhadap kemasan jamu yang lebih praktis, mendorong beliau memproduksi jamu dalam bentuk yang serbuk yang lebih praktis, maka pada tahun 1951 didirikan perusahaan sederhana dengan nama Sidomuncul yang berarti “Impian yang Terwujud” dengan lokasi di Jl. Mlaten Trenggulun, Semarang. Produk yang pertama diluncurkan dan menjadi andalan pabrik ini adalah Jamu Tolak Angin, produk buatan Ibu Rakhmat mulai disukai dan melekat dihati masyarakat sekitar dan permintaanpun selalu meningkat, akhirnya pabrik yang berada di Jl. Mlateng Trenggulun tidak mampu menampung permintaan pasar yang terus meningkat.

Maka dari itu di tahun 1984 pabrik dipindahkan ke Lingkungan Industri Kecil di Jl. Kaligawe, Semarang. Guna mengkoordinir demand pasar yang terus bertambah, pabrik mulai dilengkapi dengan mesin-mesin modern, demikian pula jumlah karyawannya ditambah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan (kini jumlah karyawan mencapai lebih dari 2000 orang). Untuk mengantisipasi kemajuan dimasa yang akan datang, dirasa perlu untuk membangun unit pabrik yang lebih besar dan modern, maka tahun 1997 diadakan peletakan batu pertama pembangunan pabrik baru di Klepu, Ungaran oleh Sri Sultan Hamengkubuwono

ke-10 dan disaksikan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan saat itu, Drs. Wisnu Katim.

Pabrik ini memiliki luas 29 ha dan pada tanggal 11 November 2000 diresmikan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dr. Achmad Sujudi. Saat peresmian pabrik, Sidomuncul menerima sekaligus dua sertifikat yaitu, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. Sidomuncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandart farmasi. Lokasi pabrik ini sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektar, lahan Agrowisata 1,5 hektar dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik. Saat ini PT. Sidomuncul didukung lebih dari 2000 karyawan dengan tingkat pendidikan bervariasi dan ditempatkan sesuai dengan keahlian, kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Sebagai pendukung, Sidomuncul juga memiliki tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu.

### **Visi**

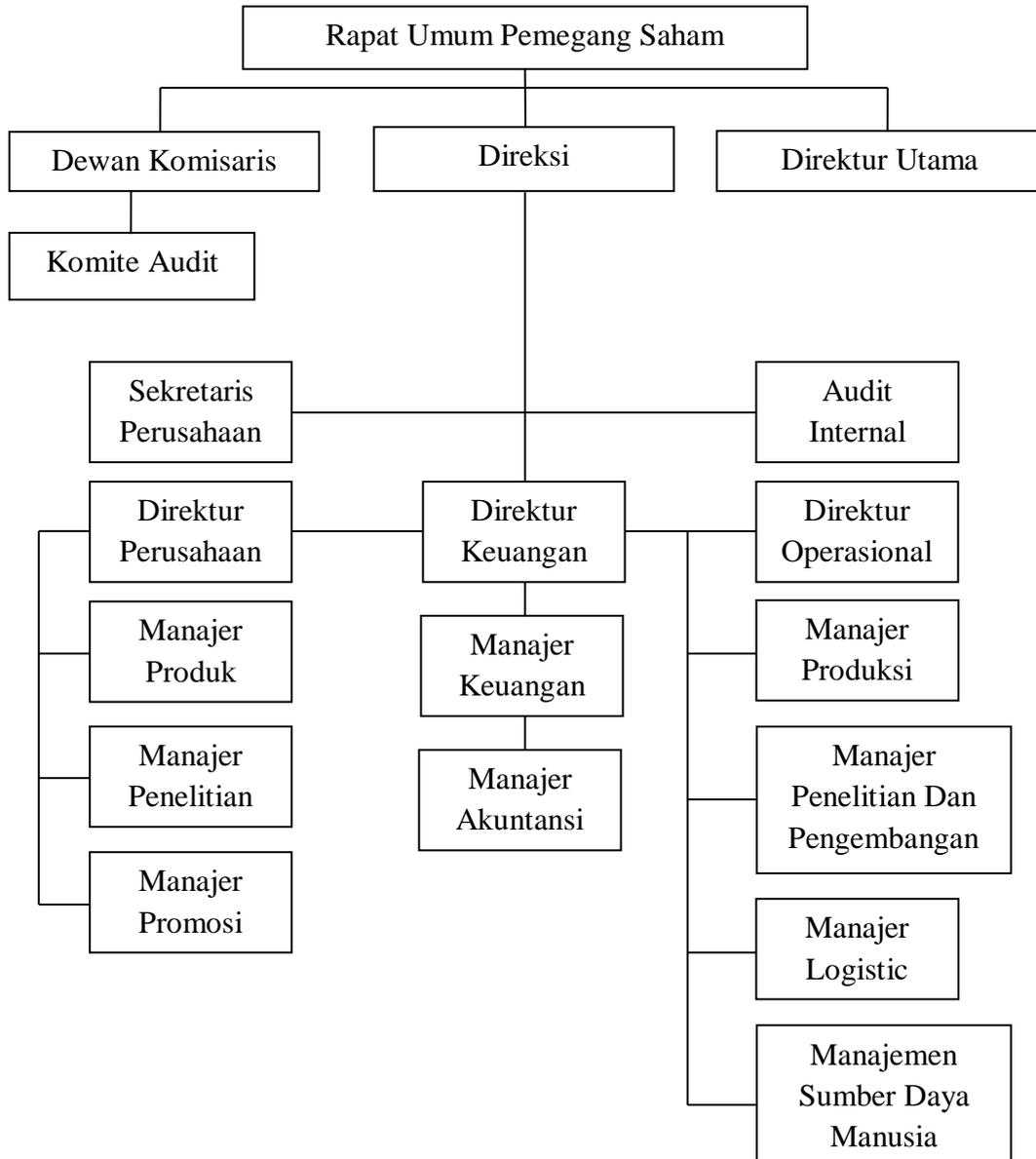
Menjadi industri jamu yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat lingkungan.

### **Misi**

- a) Meningkatkan mutu pelayanan di bidang herbal tradisional
- b) Mengembangkan *research* atau penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pengobatan dengan bahan-bahan alami.

- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami dan pengobatan secara tradisional.

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, baik Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran dasar Perseroan.
3. Direktur Utama Tugas dari Direktur Utama yaitu mengkoordinasi semua kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan membuat peraturan bagi karyawan.
4. Komite Audit Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan menelaah laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik.
5. Direktur Keuangan tugasnya yaitu mengkoordinasi semua kegiatan keuangan, merencanakan anggaran perusahaan, membuat draf gaji dan menentukan kebijakan pengeluaran dan pemasukan perusahaan.

6. Manajer Produksi Manajer Produksi bertugas untuk membuat rencana produksi sesuai dengan target pemasaran. Bekerjasama dengan Laboratorium dalam pelaksanaan proses produksi.
7. Manajer R & D Tugasnya yaitu melakukan penelitian dan pengembangan produk baru, mengawasi pelaksanaan teknis dan kualitas produksi, menetapkan standar bahan baku dan produk jadi, serta membuat laporan internal produksi.
8. Manajer Keuangan Mengkoordinasi semua kegiatan dibagian keuangan, termasuk didalamnya membuat anggaran, diposisi transaksi keuangan, membuat laporan realisasi anggaran gaji, serta membuat laporan secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.
9. Manajer Akuntansi Tugasnya yaitu membuat laporan secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan, membantu kepala bagian administrasi dalam membuat pembukuan baik dalam pembuatan faktur-faktur pembelian dan pemasaran barang dari perusahaan lain

#### **3.2.4 PT. Tempo Scan Pasific Tbk**

PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan mulai beroperasi komersialnya sejak tahun 1970. PT Tempo Scan Pasific Tbk berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokaso pabriknya terletak di cikarang –Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Tempo Scan Pasific Tbk adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup

kegiatan PT Tempo Scan Pasific Tbk bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha PT Tempo Scan Pasific Tbk adalah kegiatan farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika, serta distribusi.

Produk-produk PT Tempo Scan Pasific Tbk yang telah dikenal masyarakat luas diantaranya adalah produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn), serta produk konsumen dan kosmetika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon). Pada tanggal 24 Mei 1994, PT Tempo Scan Pasific Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

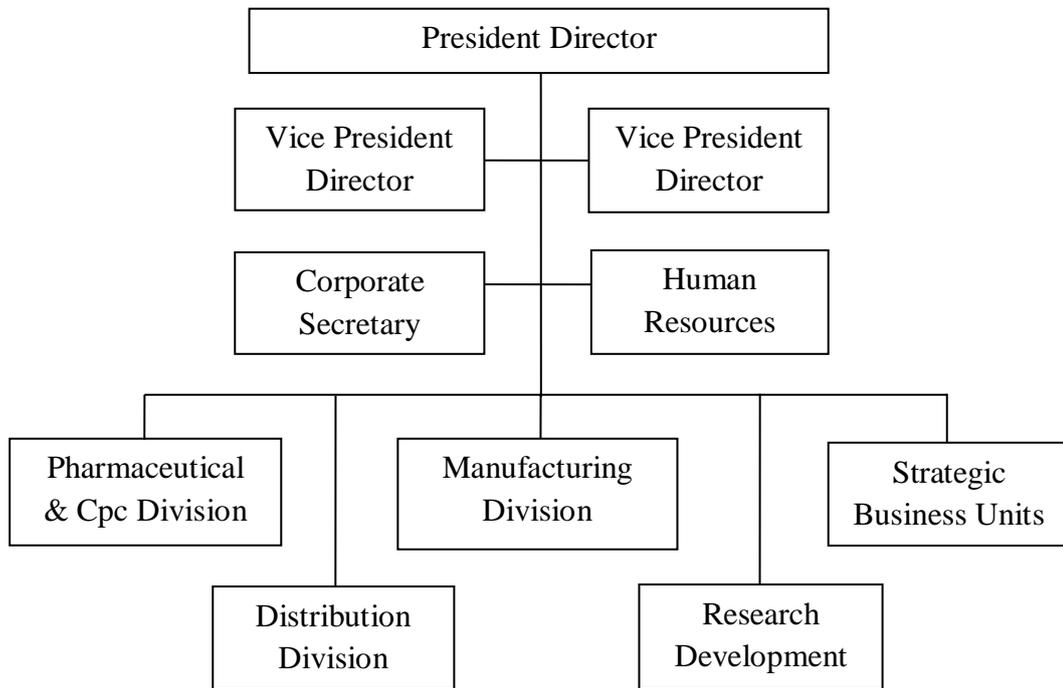
### **Visi**

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer.

### **Misi**

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan memberikan nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Tempo Scan Pasific Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk sebagai berikut :

1. *President Director* Atau Direktur Utama (Dirut) memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan dan memimpin pelaksanaan pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan bersama.
2. *Vice President Director* atau wakil direktur memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan dan membantu direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.

3. *Human Resources* (HR) memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain merekrut karyawan baru, menjamin kesejahteraan karyawan dan memotivasi dan memastikan hubungan antar karyawan.
4. *Corporate Secretary* atau sekretaris perusahaan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting, memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan, dan masalah-masalah penting lainnya dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
5. *Distribution Division* memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain bertanggung jawab dalam mengatur pengiriman barang agar barang dapat terkirim tepat jumlah barang, tepat jenis barang, tepat tujuan dan tepat waktu, merencanakan dan mengatur jadwal pengiriman barang ke *customer* dan memastikan ketersediaan kendaraan angkutan baik internal maupun eksternal (ekspedisi, transporter).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam hubungannya dengan pengujian suatu hipotesis tidak dapat dipisahkan dari bentuk jenis data yang diperoleh, serta dapat terpenuhi tidaknya hasil uji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Noor (2014) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5 % atau 0,05. Jika signifikansinya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Asnawi, 2011:178-179). Berikut hasil Uji Normalitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23081552
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,082
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Asymp Sig 0,092 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

#### **4.1.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti diantara variabel yang terdapat dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance > 0,1 (10 %) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, dan jika nilai tolerance < 0,1 (10 %) menunjukkan bahwa model regresi terdapat multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan jika nilai VIF > 10 mengindikasikan bahwa

model regresi memiliki multikolinearitas (Asnawi, 2011:99-103). Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,886	1,282		2,252	,036		
	LOG_X1	,358	1,559	,257	,230	,821	,101	91,755
	LOG_X2	-1,703	,568	-1,921	-2,995	,007	,303	30,083
	LOG_X3	-1,694	1,455	-1,028	-1,164	,259	,108	57,005
	LOG_X4	3,240	,634	2,361	5,114	,000	,604	15,587

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance Total Assets sebesar 0,101, Total Utang Sebesar 0,303, Total Ekuitas sebesar 0,108, Dan Penjualan sebesar 0,604 menunjukkan semua nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen Total Assets sebesar 91,755, Total Utang Sebesar 30,083, Total Ekuitas sebesar 57,005, Dan Penjualan sebesar 15,587 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### **4.1.1.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Azuar dkk (2013:173) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Pengujian

autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (Dw Test).

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut hasil Uji Autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,685	,25395	1,345

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

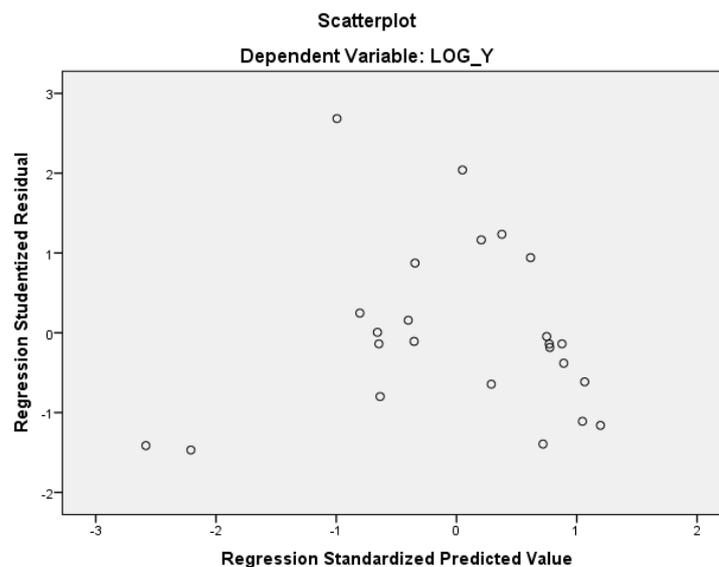
Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,345 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,345 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1,345 < 2$ ).

#### 4.1.1.4 Uji Heterosdastisitas

Menurut Albert (2014:158) uji heteroskadestisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mendakati heteroskadestisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi)

dengan SRESID (nilai residunya). Modal yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebarkan atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada grafik *scateterplot* di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih. Berikut hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,886	1,282		2,252	,036		
	LOG_X1	,358	1,559	,257	,230	,821	,101	91,755
	LOG_X2	-1,703	,568	-1,921	-2,995	,007	,303	30,083
	LOG_X3	-1,694	1,455	-1,028	-1,164	,259	,108	57,005
	LOG_X4	3,240	,634	2,361	5,114	,000	,604	15,587

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,886 + 0,358 X_1 - 1,703 X_2 - 1,694 X_3 + 3,240 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 2,886 artinya apabila variabel independen yaitu Total Assets ( $X_1$ ), Total Utang ( $X_2$ ), Total Ekuitas ( $X_3$ ) dan Penjualan ( $X_4$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 2,886.
2. Koefisien regresi variabel Total Assets ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,358 artinya apabila variabel  $X_1$  Total Assets mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,358. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

3. Koefisien regresi variabel Total Utang ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -1,703 artinya apabila variabel  $X_2$  Total Utang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar -1,703. (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun).
4. Koefisien regresi variabel Total Ekuitas ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -1,694 artinya apabila variabel  $X_3$  Total Ekuitas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar -1,694. (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun).
5. Koefisien regresi variabel Penjualan ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 3,240 artinya apabila variabel  $X_4$  Penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 3,240. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

#### **4.1.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ialah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mendra, 2021). Pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen Total Assets, Total Utang, Total

Ekuitas dan Penjualan terhadap Variabel dependen Laba Bersih dengan tahapan sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji F yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,489	4	,872	13,525	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,225	19	,064		
	Total	4,714	23			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X1

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 19). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $F_{hitung}$   $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,525 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$ , didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,90.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $13,525 > 2,90$ ) dan nilai signifikan sig maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel

independen Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

#### 4.1.3.2 Uji t

Menurut Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian hipotesis Uji t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,886	1,282		2,252	,036		
LOG_X1	,358	1,559	,257	,230	,821	,101	91,755
LOG_X2	-1,703	,568	-1,921	-2,995	,007	,303	30,083
LOG_X3	-1,694	1,455	-1,028	-1,164	,259	,108	57,005
LOG_X4	3,240	,634	2,361	5,114	,000	,604	15,587

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,09. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Assets dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,230 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut

terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,230 < 2,09$  dan nilai signifikan  $0,821 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Assets *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

Hasil Total Utang dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,995$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,09$  ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,995 < 2,09$  dan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Utang *tidak* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

Hasil Total Ekuitas dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,164$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,09$  ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,164 < 2,09$  dan nilai signifikan  $0,259 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Ekuitas *tidak* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

Hasil Penjualan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $5,114$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar  $2,09$  ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,114 > 2,09$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

### 4.1.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,685	,25395	1,345

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y

**Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 22**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,685 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  Total Assets,  $X_2$  Total Utang,  $X_3$  Total Ekuitas dan  $X_4$  Penjualan mempengaruhi variabel Y Laba Bersih sebesar  $(0,685 \times 100 = 68,5\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 68,5\%) = 31,5\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Secara Simultan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,525 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$ , didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,90.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $13,525 > 2,90$ ) dan nilai signifikan sig maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan diketahui bahwa Total Utang dan Total Modal berpengaruh signifikan antar terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Menurut Narafin (2013:334) hubungan total utang terhadap laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan perusahaan dengan tujuan memperoleh

laba sebesar-besarnya. Menurut (Putri, 2018) hubungan antara total modal/ekuitas dengan laba bersih adalah semakin besar total modal menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Tamara Putri (2018) menyatakan hasil bahwa secara simultan total persediaan, total assets dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate pada periode 2012-2016. Menurut Halim (2007:78) pengaruh total assets terhadap laba bersih adalah semakin cepat tingkat total aktivasnya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Zannati (2018) menyatakan bahwa secara simultan total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Menurut Butar-Butar (2018), naik turunnya jumlah unit terjual atau kuantitas penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan menurun.

#### **4.2.2 Pengaruh Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Secara Parsial**

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Assets tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,230 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,230 < 2,09$  dan nilai signifikan  $0,821 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubal Khoir (2019) menyatakan bahwa Total Assets tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance tahun 2010-2017. Hal ini dikarenakan kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga disaat aktiva perusahaan meningkat maka laba perusahaan tidak mengalami perubahan.
2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Utang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,995 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,995 < 2,09$  dan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Arifelana Mendra (2021) menyatakan bahwa Total Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang tidak menjamin manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba. Total hutang mungkin memiliki pengaruh terhadap laba, tetapi belum tentu mampu mendorong pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan laba.

3. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Ekuitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,164 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,164 < 2,09$  dan nilai signifikan  $0,259 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iik Mawati (2021) menyatakan bahwa secara parsial ekuitas tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. BRI Syariah Periode 2018-2019. Hal ini terjadi karena peningkatan ekuitas yang terjadi tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersihnya serta adanya sejumlah faktor yang menyebabkan tidak dapat meningkatkan laba. Salah satu faktornya yaitu adanya peristiwa pelemahan ekonomi global yang mempengaruhi laju pertumbuhan perusahaan.

4. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,114 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,09 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 19$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,114 > 2,09$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Novialita dan Ferdiansyah (2019) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba laba bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Penjualan yang tinggi akan mendukung tingginya laba bersih. Ini berarti bahwa keberhasilan penjualan yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Yang artinya jika penjualan naik maka laba bersih akan ikut naik, dimana salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar-kecilnya penjualan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa Total Assets, Total Utang, Total Ekuitas dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Dibuktikan hasil dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,525 > 2,90$ ), dengan koefisien determinasi sebesar 0,740.
2. Berdasarkan hasil uji f secara parsial diketahui bahwa :
  - a. Total Assets ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
  - b. Total Utang ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, koefisien regresi sebesar -1,703.
  - c. Total Ekuitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

- d. Total Modal ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, dengan koefisien regresi sebesar 3,240.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimilikinya dan juga memperhatikan besar kecilnya hasil yang diperoleh perusahaan selama beroperasi agar dapat lebih besar dalam meningkatkan laba bersih.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencoba rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, serta dapat memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta:Salemba Empat.
- Albert Kurniawan. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*.
- Amini, A. (2021). *Pengaruh Total Liabilitas Dan Total Ekuitas Terhadap Laba Pada BRI Syariah Tahun 2016-2020*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta:Gramedia.
- Asnawi, H. Nur dan Dr. H. Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* Malang:UIN-Maliki Press.
- Astuti, E. (2018). “*Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan:Perdana Mulya Sarana.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:BPFE.
- Butar, B. M. (2018). “*Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Biosafe Indonesia Medan*”. *Jurnal Neraca Agung*. 17(1). 65-75.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, A. (2020). *Pengaruh Total Aktiva, Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Diana, Fani, J., Bangun, D. S. B., & Saragi, E. (2021). “*Pengaruh Hutang, Modal, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*”. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

\_\_\_\_\_ (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Fuad, Ahmad. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

\_\_\_\_\_ (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

\_\_\_\_\_ (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M..Mahduh. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Handayani, Vera dan Mayasari. (2018). "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT . Kereta Api Indonesia (Persero)". Jurnal Volume 18 NO 1 Tahun 2018.

Handoko, T. Hani. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: BP FE-UGM.

Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Cv. Pustaka Ilmu.

Harrison Jr., Walter T., et al. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan*. Jilid Kesatu. Jakarta: Erlangga.

Hendriksen, E. S. (2014). *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.

Hery. (2011). *Teori Akuntansi*. Cetakan 2. Jakarta: Kencana

\_\_\_\_\_ (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>  
(diakses pada tanggal 10 November 2021)

Husein Umar. (2017). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

- Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Husnan, Saud. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- <https://kemenperin.go.id/artikel/20810/Industri-Kosmetik-dan-Jamu-Diracik-Jadi-Sektor-Andalan-Ekspor> (diakses pada tanggal 12 November 2021)
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta:Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:YKPN.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta YKPN.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:YKPN.
- Khoir, H. (2019). *Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada PT. Prudential Life Assurance Syariah Indonesia Periode 2010-2017*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kuncorowati, Akhkim. (2016). *Pengaruh Total Utang Terhadap Laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45*. Skripsi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Masril. (2018). “*Pengaruh CAR, DAR, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012-2016 Di BEI*”. *Jurnal Wira Ekonomi Mirkoskil*, 8(April), 79–84.
- Mawati, Iik. (2021). “*Pengaruh Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pada PT. BRI Syariah Periode 2018-2019*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Banten.
- Mendra, A. (2021). *Pengaruh Total Hutang, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Michelle & Megawati. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta:Salemba Empat.

- Miharjo, A. S. (2019). “*Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)*”. Jurnal UNIKOM, 1–10.
- Moekijat, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Moh. Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Cetakan kedua. Jakarta:Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* Jakarta:PT. Gramedia.
- Novialita, W., & Ferdiansyah. (2019). “*Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)*”. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, 1–28.
- Pratiwi, A. (2019). *Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Putri, H. T. (2018). “*Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*”. Journal of Economics and Business, 2(2), 206–217.
- Rahmadini, A. A. (2016). “*Analisis Kesesuaian Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Fulmer Dan Springate Terhadap Opini Auditor Pada Perusahaan Delisting Tahun 2015*”. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(2), 144–156.
- Rahmawati et al. (2015). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)*”. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab). Vol. 23 (2).

- Safitri, Nazi. (2010). *Pengaruh Penggunaan Hutang terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BP FE-UGM.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BP FE-UGM.
- Sasongko. (2014). "Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Logam Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2010-2012)". E-Jurnal UNIKOM, Hal.1-13.
- Subramanyan. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung:Mandar Maju.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta:ANDI.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung:PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta:Prima Ufuk Semesta.
- Susanti, Anita. (2015). *Pengaruh Utang dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih*. Skripsi. Universitas Batanghari. Jambi.
- Teratai, B. (2017). "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". EJournal Administrasi Bisnis,

5(2), 297–308.

Terry, G.R. dan Leslie W.Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tunggal, Amin Widjaja. (2012). *Audit Pemasaran*. Jakarta: Harvarindo.

Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). “*Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI*”. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164.

Zulkarnain, M. (2020). “*Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LG 45 BEI)*”. *Journal of Appied Business Administration*. 4(1). 1–8.

## Lampiran 1

### Tabulasi Data

#### 1. Perhitungan Total Assets

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.376.278	1.531.365	1.640.886	1.682.821	1.829.960	1.986.711	1.674.670
2	KAEF	3.434.879	4.612.562	6.096.148	9.460.427	18.352.877	17.562.816	9.919.952
3	TSPC	2.796.111	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.529.557	3.849.516	3.276.437
4	SIDO	6.284.729	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.769	9.104.657	7.608.806

#### 2. Perhitungan Total Utang

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	402.760	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	507.666
2	KAEF	1.378.319	2.341.155	3.523.628	6.103.967	10.939.950	10.457.144	5.790.694
3	TSPC	197.797	229.729	262.333	435.014	464.850	627.776	369.583
4	SIDO	1.947.588	1.950.534	2.352.891	2.437.126	2.581.733	2.727.421	2.332.882

#### 3. Perhitungan Total Ekuitas

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	973.517	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	1.167.004
2	KAEF	2.056.559	2.271.407	2.572.520	3.356.459	7.412.926	7.105.672	4.129.257
3	TSPC	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	3.221.740	2.906.854
4	SIDO	4.337.140	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	6.377.235	5.275.923

#### 4. Perhitungan Penjualan

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.699	1.612.580
2	KAEF	4.860.371	5.811.502	6.255.312	7.636.245	9.400.535	10.006.173	7.328.356
3	TSPC	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434	3.335.411	2.753.387
4	SIDO	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	10.993.842	10.968.402	9.822.591

## 5. Perhitungan Laba Bersih

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	152.083	107.894	162.249	200.651	221.783	162.072	167.789
2	KAEF	265.549	271.579	331.707	401.792	15.890	20.425	217.824
3	TSPC	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	642.892
4	SIDO	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154	834.369	600.325

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23081552
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,082
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### b. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,886	1,282		2,252	,036		
	LOG_X1	,358	1,559	,257	,230	,821	,101	91,755
	LOG_X2	-1,703	,568	-1,921	-2,995	,007	,303	30,083
	LOG_X3	-1,694	1,455	-1,028	-1,164	,259	,108	57,005
	LOG_X4	3,240	,634	2,361	5,114	,000	,604	15,587

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### c. Uji Autokorelasi

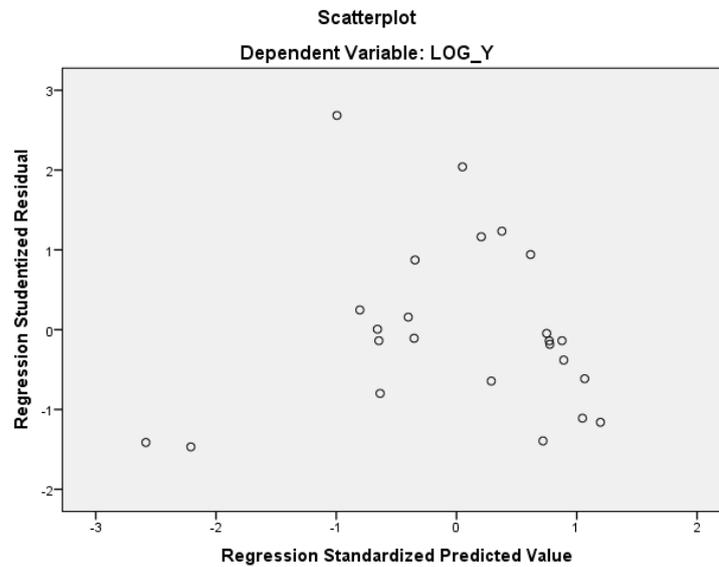
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,685	,25395	1,345

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y

### d. Uji Heteroskedastisitas



## 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,886	1,282		2,252	,036		
	LOG_X1	,358	1,559	,257	,230	,821	,101	91,755
	LOG_X2	-1,703	,568	-1,921	-2,995	,007	,303	30,083
	LOG_X3	-1,694	1,455	-1,028	-1,164	,259	,108	57,005
	LOG_X4	3,240	,634	2,361	5,114	,000	,604	15,587

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**8. Uji Hipotesis**  
**a. Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,489	4	,872	13,525	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,225	19	,064		
	Total	4,714	23			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X1

**b. Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,886	1,282		2,252	,036		
	LOG_X1	,358	1,559	,257	,230	,821	,101	91,755
	LOG_X2	-1,703	,568	-1,921	-2,995	,007	,303	30,083
	LOG_X3	-1,694	1,455	-1,028	-1,164	,259	,108	57,005
	LOG_X4	3,240	,634	2,361	5,114	,000	,604	15,587

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**c. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 <sup>a</sup>	,740	,685	,25395	1,345

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X1

b. Dependent Variable: LOG\_Y

## Lampiran 2

### Tabel F

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Lampiran 3

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

